

PERSEPSI SISWI TERHADAP EKSTRAKULIKULER BOLA BASKET DI SMAN 2 PONTIANAK

Esti Erna Ningsih, Mimi Haetami, Andika Triansyah
Prodi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN Pontianak
Email: esti@fkip.untan.ac.id

Abstract

The problem that occurs in this research is where he knows about the perceptions of students involved in basketball extracurricular activities in SMA N 2 Pontianak, so the importance of this research is to see in order to be able to describe the level of each student's perception. The method used in this research is quantitative research with a survey approach that uses a questionnaire as a tool with percentage data analysis. The results of the research that can be submitted are that students' perceptions of basketball extracurricular activities have a category of knowledge of 20%, 15% extracurricular understanding, extra good introduction at the beginning of entry to 35% completion and 35% material, interaction and development means that the extra activities take place while being a student. With several indicators given through the answered questions that good perceptions of basketball extracurricular activities need to be nurtured properly so that students have the will and ability to be involved with basketball extracurricular activities

Keywords: Student Perception, Basketball Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu faktor penentu kegiatan yang memberikan dampak positif pada setiap orang baik di sengaja ataupun tidak bahwa olahraga sekarang menjadi alat tranfortrasi utama dalam kalangan manusia hidup untuk sehat bahkan bugar, olahraga juga tidak kalah dengan komposisi apapun yang berhubungan dengan minat dan agresifitas masyarakat terhadap sesuatu hal yang mungkin menjadi sebuah ke gemaran masyarakat kecil maupun sedang dan besar, dengan adanya olahraga masyarakat akan menjadi baik, senang, gembira dan memberikan sebuah jawaban pada setiap individu yang mau melakukannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, dan sosial, yang selaras, serasi, dan seimbang, dan kooperatif sehingga pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional secara individu dan kelompok.

Pendidikan yang dapat mendukung perubahan keterampilan gerak dan pola pikir adalah pendidikan jasmani, yaitu pendidikan yang selalu menyentuh tiga ranah ketepatan yaitu pendidikan yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi sebagai tolak ukur ketika melakukan yang menjadi fundamental bagi setiap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Bola basket menjadi salah satu olahraga diinginkan oleh setiap siswi karena di angap sebagai olahraga yang paling mudah ditemukan dan dilalui, perspsisi siwi masih dianggap lemah karena belum ada konteribusi dari setiap siswi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA N 2 Pontianak bahwa kegiatan ekstrakurikuler bola sudah berjalan kurang lebih 9 tahun dari tahun 2010 baik putri maupun putra berjalan dengan baik yang di

ikuti banyak siswa dari kelas 10-12 dimana putra dan putri berjalan bersama pada saat latihan satu minggu 2 kali setiap hari Selasa dan Kamis dari kegiatan tersebut juga ekstrakurikuler juga mengikuti even pertandingan yang diselenggarakan oleh dinas kota Pontianak dan organisasi lainnya bisa dari sekolah maupun bisa dari bank yang ada di Pontianak, siswi belum respek terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang berada di SMA N 2 Pontianak, siswi masih ragu dan belum yakin kalo kegiatan ekstra sangat bisa memberikan dampak positif pada kegiatan lainnya, maka peneliti ingin mengetahui persepsi siswi terhadap olahraga bola basket.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah "persepsi" adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Maropen Simbolon (2008:65) menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, perasaan. Dengan kata lain persepsi disini suatu respon seorang manusia terhadap objek yang ia rasakan melalui panca inderanya baik secara lisan maupun melalui tulisan.

Menurut Afifah Harisah dan Zulfitria Masiming (2008:29) menjelaskan bagaimana persepsi orang bias berbeda terhadap sebuah obyek, jadi bila dikaitkan dengan *perception* atau persepsi atau tanggapan atau penglihatan manusia terhadap tanda dan symbol yang terdapat pada *space* atau ruang, maka terbentuknya persepsi manusia sangat tergantung pada kemampuannya dalam "membaca" tanda atau symbol tersebut dengan modal memori yang ada pada otaknya dan bentuk tanda atau symbol dalam memberikan "penjelasan" pada manusia yang melihatnya. Persepsi adalah proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan symbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan) (Indiana Farid Martadi & Sri Suranta, 2006:4).

Menurut Sarlito W. Sarwono (2014:86) persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang

ditangkap oleh organ-organ bantu nya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalam nya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Persepsi akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang karena masing-masing . orang akan melakukan suatu tindakan sesuai dengan persepsinya, maka dari itu persepsi memiliki peran an sangat penting bagi setiap orang. Dalam hal ini focus persepsi yang ditujukan yakni kepada peserta didik untuk mengetahui pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Asep Herry Hernawan (2013:4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik sebagai penambah jam kegiatan untuk mengasah keterampilan baik kasar maupun halus Menurut Tri Ani Hastuti (2008:63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan selama satu minggu dibagi menjadi 3 kali dengan selisih waktu selang 2 hari.

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bola basket ini sangat digemari masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya. Bola basket adalah olahraga dimana dua tim 15 yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang.

Bola basket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Menurut John Oliver (2007: 10-11) permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring

bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan.

Sependapat dengan diatas, menurut Hal Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu : Bola dapat diberikan hanya dengan passing (operan) dengan tangan atau dengan mendribbel (batting, pushing, atau tapping) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup footwork (gerak kaki), shooting (menembak), passing (operan), dan menangkap, dribbel, rebound, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola. Menurut Imam Sodikun (1992: 8), bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan bola ke 16 keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Dedy Sumiyarsono mengatakan (2002:1) bahwa permainan bola basket merupakan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola basket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Olahraga basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar, sehingga banyak sekali kejuaraan bola basket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Untuk mengukir prestasi terbaik dalam olahraga bola basket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, maka perlu kiranya diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar menciptakan atlet-atlet bola basket yang berkualitas. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) yang berusaha memasukkan bola ke

keranjang lawan sebanyak mungkin dan menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan menggunakan teknik dasar yang digunakan dalam permainan adalah passing, chatching, dribble, dan shooting.

Bola basket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relative kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Menurut John Oliver (2007:10-11) permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melempar kan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. Sependapat dengan diatas, menurut Hal Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu : Bola dapat diberikan hanya dengan passing (operan) dengan tangan atau dengan mendribbel (batting, pushing, atau tapping) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup footwork (gerak kaki shooting (menembak), passing (operan), dan menangkap, dribbel, rebound, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013:14) mengatakan penelitian kuantitatif adalah: "metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". dalam hal ini persepsi sisiwi terhadap ekstra bolabasket.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. "Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa

adanya” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 18). Dalam hal ini adalah permainan bola basket. Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah respon dan yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dimana siswa mencoba menjawab angket yang diberikan oleh peneliti.

Menurut Jon Oliver (2007: 49) menggiring adalah salah satu dasar bola basket yang pertama kali diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bola basket. Seorang pemula, pertama kali yang harus diajarkan adalah menggiring bola karena mendribbling bola merupakan dasar untuk melakukan serangan. Tujuan permainan bola basket adalah memasukan bola sebanyak mungkin keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukan bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring bola, dan menembak (Dedi Sumiyarsono, 2002: 1). Dari tujuan permainan bolabasket tersebut, untuk melakukan serangan tentu menggunakan dribbling. Dengan menguasai teknik dribbling yang bagus akan dengan mudah melakukan serangan ke daerah lawan. Dalam permainan bolabasket teknik dribbling bola paling banyak digunakan, karena dengan teknik dribbling ini akan membawa bola mendekati ring dan memudahkan untuk mencetak angka dari jarak yang tidak begitu jauh untuk melakukan tembakan. Kegunaan menggiring (dribbling) adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmadi, 2007: 17).

Melakukan (dribbling) harus menggunakan satu tangan dan saat melangkah bola harus dipantulkan. Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah salah satu tangan (kanan/kiri), kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo

permainan (Muhajir, 2006: 44). Bentuk menggiring bola ada 2 macam yaitu: menggiring bola tinggi dan menggiring bola rendah.

Menggiring bola tinggi digunakan dalam gerakan yang cepat dan untuk menggiring bola rendah digunakan untuk mengontrol dan menguasai bola terutama untuk melakukan terobosan ke daerah lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 17).

Berikut ini adalah cara melakukan menggiring bola menurut Nuril Ahmadi (2007: 17). Perkenaan bola saat menggiring pada telapak tangan, telapak tangan berada di atas bola. Posisi kaki saat menggiring lutut agak sedikit ditekuk. Posisi badan agak condong kedepan sehingga berat badan tertumpu pada kedua kaki

Gerakan teknik dasar dalam permainan bola basket adalah gerakan yang paling mendasar untuk mencapai keterampilan bermain bolabasket. Keterampilan bermain bola basket akan tercapai apabila menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Menguasai keterampilan dasar merupakan modal yang paling penting guna memperoleh kemenangan di suatu pertandingan.

Menurut Wissel, (2009: 9) Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (footwork), menembak bola ke dalam keranjang (shooting), melempar (passing), menangkap, menggiring (dribble), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan. Teknik dasar keterampilan bermain bolabasket dapat dilihat sebagai berikut :

Teknik melempar dan menangkap bola (Passing) Lempar dan menangkap bola didalam permainan bola basket sangat berperan penting, ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemain bolabasket. Lempar tangkap di dalam permainan bolabasket mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu mendekatkan bola ke basket.

Menurut Danny Mielke (2007: 45) adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Melakukan passing haruslah dilakukan secara cepat dan tepat untuk mendapatkan peluang memasukan bola sebanyak-banyaknya.

Menurut Sugiyono (2011: 81), “sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 174), “sampel

adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dari dua pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel yang terlibat permainan bola basket.

Teknik ini adalah teknik yang paling banyak dipakai untuk menciptakan goal. Angka tercipta apabila bola masuk ke dalam keranjang. Kemenangan suatu tim ditentukan oleh ketepatan menembak. Untuk itu keterampilan menembak memang sangat penting dikuasai oleh para pemain. Menembak dalam permainan bola basket adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kecepatan (accuracy), yaitu dalam hal ini masuknya bola ke dalam keranjang.

Di dalam melakukan tembakan, poin yang diperoleh berbeda-beda tergantung posisi pada saat kita melakukan tembakan, misalnya: tembakan dilakukan dari dalam lingkaran, maka nilai yang didapat 2 poin, namun jika dilakukan di luar lingkaran maka nilai yang diperoleh adalah 3 poin. Teknik dasar menembak (shooting) dalam permainan bola basket adalah sebagai berikut:

1) Tembakan satu tangan (one hand set shoot)

Tembakan dengan satu tangan ini banyak digunakan untuk menembak, baik dalam mencetak 2 poin atau 3 poin. Tembakan satu tangan hal yang terpenting adalah menggunakan tangan terkuat. Teknik tembakan ini haruslah disertai koordinasi yang baik antara mata dan tangan, dengan koordinasi yang baik akan menghasilkan ketepatan yang bagus.

Dalam permainan bola basket teknik tembakan ini mempunyai peran yang sangat penting karena tembakan ini digunakan untuk menghasilkan angka sebanyak-banyaknya seperti tujuan permainan bola basket.

Pemain yang mempunyai tembakan dengan akurasi bagus dapat dipastikan timnya akan memperoleh kemenangan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik one hand set shoot menurut Nuril Ahmadi (2007: 18) Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan *populasi dijadikan sebagai sampel*. Menurut Sugiyono (2013:124-125) “total sampling dimana merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran penjas berjumlah 20 siswi yang terlibat didalam ekstra bola basket.

Teknik penelitian menurut Hadari Nawawi (2010:100) adalah, “merupakan cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data”. Dalam suatu penelitian teknik pengumpul yang digunakan adalah: Teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung menurut Hadari Nawawi (2010: 101) adalah, “cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Teknik pengumpulan data dengan *questionnaire* ini kadang-kadang disebut juga dengan angket, dapat dipakai oleh penyidik atas pertimbangan praktis. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswi terhadap ekstra bola basket.

Menurut (Usman Rianse dan abdi, 2011:115) bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sifat atau sikap yang diteliti”. Skala *guttman*, dimana skala ini untuk mengetahui guna untuk meyakinkan peneliti dengan asumsi bahwa peneliti mampu memberikan sebuah gambaran yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Instrumen Data

Data yang telah didapatkan dalam penelitian dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana suatu alat ukur bias dipergunakan dengan kata lain valid, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitasnya. Ada pun cara yang dilakukan adalah dengan bantuan computer menggunakan program microsoft excel. Dalam penelitian ini, uji validitas soal dilakukan pada siswi di sma negeri 2

pontianak yang berjumlah 20 responden. Berdasarkan pada nilai r hitung > r tabel sebesar 0.367, $df(-2)=27, \alpha=0.05$, maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, begitu pula sebaliknya.

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket kepada siswi di SMA N 2 Pontianak terhadap ekstrakurikuler bola basket dengan 40 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal Angket Persepsi Terhadap Ekstrakulikuler Bola Basket

Butir	RHitung	rTabel	Kriteria
S1	0.435	0.367	Valid
S2	0.435	0.367	Valid
S3	0.572	0.367	Valid
S4	0.435	0.367	Valid
S5	0.435	0.367	Valid
S6	0.572	0.367	Valid
S7	0.435	0.367	Valid
S8	0.377	0.367	Valid
S9	0.499	0.367	Valid
S10	0.573	0.367	Valid
S12	0.410	0.367	Valid
S11	0.374	0.367	Valid
S12	0.653	0.367	Valid
S13	0,595	0.367	Valid
S14	0.149	0.367	TidakValid
S15	0.513	0.367	Valid
S16	0.572	0.367	Valid
S17	0.435	0.367	Valid
S18	0.377	0.367	Valid
S19	0.499	0.367	Valid
S20	0.573	0.367	Valid
S21	0.410	0.367	Valid
S22	0.374	0.367	Valid
S23	0.653	0.367	Valid
S24	0,595	0.367	Valid
S25	0.149	0.367	TidakValid
S26	0.513	0.367	Valid
S27	0.149	0.367	TidakValid
S28	0.513	0.367	Valid
S29	0.572	0.367	Valid
S30	0.435	0.367	Valid
S31	0.377	0.367	Valid
S32	0.499	0.367	Valid
S33	0.573	0.367	Valid
S34	0.410	0.367	Valid
S35	0.374	0.367	Valid
S36	0.653	0.367	Valid
S37	0,595	0.367	Valid
S38	0.149	0.367	TidakValid
S39	0.513	0.367	Valid
S40	0.149	0.367	TidakValid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang valid. Suatu angket dapat dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap butir soal/pertanyaan selalu konsisten. Adapun hasil uji reliabilitasnya untuk variable persepsi siswi terhadap ekstrakulikuler bola basket disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Responden	Butir Soal	Varians Total	Reliabilitas
40	40	10,953	0,8754

Berdasarkan table 4.2 hasil uji reliabilitas atas pertanyaan pertanyaan yang valid, didapati hasil reliabilitasnya adalah 0,8754, yang berarti pertanyaan dinyatakan reliabel.

Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan atau member gambaran tentang data yang sudah :

diperoleh selama penelitian, yakni tentang bagaimana persepsi siswi terhadap ekstra bola basket dengan memberikan instrument tes yang berbentuk angket atau kuesioner dengan 35 butir soal. Hasil analisis data penelitian persepsi peserta didik yang didapatkan oleh penulis yang juga sebagai peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut

**Tabel.3
Perhitungan Presentase Persepsi Siswi Terhadap Ekstra Bola Basket**

No	Kategori	Nilai	Persentase
1.	Pengetahuan	1-6	20%
2.	Pemahaman	7-12	15%
3.	Pengenalan	13-20	35%
4.	Materi, Interaksi dan Pengembangan	21-35	30%
JUMLAH			100

Tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi siswi terhadap ekstrakurikuler bola basket mempunyai kategori pengetahuan 20%, pemahaman ekstrakurikuler 15%, pengenalan ekstra baik diawal masuk samapai selesai 35% dan materi, interaksi dan pengembangan 35%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi siswi dalam menanggapi ekstrakurikuler bola basket dimana ada beberapa indikator pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

Pemahaman pada saat bagaimana kegiatan ekstra bola basket dilakukan, pengenalan materi, interaksi antar siswi dengan guru serta pengembangan permainan bola basket pada saat Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan tanpa adanya peserta ekstrakurikuler, peserta kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sma2 pontianak ini sesuai dengan bakat

dan minat siswa, karena salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Peserta ekstrakurikuler Bola basket disma 2 pontianak mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi dan berbakat pada cabang olahraga Bola basket, sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan semangat dan lancar. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan instrument tes berupa angket terdapat 35 butir pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengetahuan yang baru oleh siswi respon dan memberikan jawaban atas angket dengan kategori sesuai dengan indikator yang relevan dengan butir pertanyaan yang diberikan.

Ekstra permainan bola basket yang berjalan selama pandemic agar memiliki beberapa kendala kurang aktif sehingga menjadikan kegiatan tersebut tidak berjalan

secara efektif Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan atau sekolah, karena perannya sangat penting bagi peserta didik yakni, untuk melakukan aktivitas gerak atau pun meningkatkan gerak. Emosional dan social peserta didik juga berkenaan dengan hal itu, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai tingkat emosional dan sosial yang berbeda-beda, oleh sebabnya setiap peserta didik mempunyai asumsi yang berbeda-beda pula mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Persepsi siswi terhadap ekstrakurikuler bola basket mempunyai kategori pengetahuan 20% pemahaman ekstrakurikuler 15%, pengenalan ekstra baik di awal masuk samapai selesai 35% dan materi, interaksi dan pengembangan 35%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi siswi terhadap ekstrakurikuler bolabasket mempunyai kategori pengetahuan 20% pemahaman ekstrakurikuler 15%, pengenalan ekstra baik di awal masuk samapai selesai 35% dan materi, interaksi dan pengembangan 35% artinya bahwa dari kegiatan ekstra berlangsung selama menjadi siswa dengan beberapa indikator yang sudah diberikan melalui pertanyaan terjawab bahwa adanya persepsi yang bagus terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket maka perlu di bina dengan baik agar siswi-siswi memiliki kemauan dan kemampuan untuk bias terlibat dengan

DAFTAR RUKUN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Fauzi. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cheryl, A Coker. (2004). *Motor Learning And Control For Practitioners New Mexico State Universty Las Cruces, New Mexico*
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:

artinya bahwa dari kegiatan ekstra berlangsung selama menjadi siswa dengan beberapa indikator yang sudah diberikan melalui pertanyaan terjawab bahwa adanya persepsi yang bagus terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket maka perlu di bina dengan baik agar siswi-siswi memiliki kemauan dan kemampuan untuk bias terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 kota Pontianak ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, yakni, Harus lebih disiplin dan komitmen terhadap kegiatan ekstra bolabasket, Setiap materi yang diajarkan harus sesuai dengan keadaan dan tujuan dari latihan tersebut, Perlu di pertahankan dan ditingkatkan agar kegiatan ekstra bias menjadi lebih baik

kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMANegeri 2 kota Pontianak ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini,

yakni: Harus lebih disiplin dan komitmen terhadap kegiatan ekstra bolabasket. Setiap materi yang diajarkan harus sesuai dengan keadaan dan tujuan dari latihan tersebut. Perlu di pertahankan dan ditingkatkan agar kegiatan ekstra bias menjadi lebih baik

- PT. Bumi Aksara.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartanto Dwi (2010). *Pembelajaran Bolabasket*. Pontianak
- John M. Echols dan Hassan Shadily, (2002) *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary Cet. XX*; Jakarta : PT. Gramedia
- Margono, Agus (2010). *Permainan Bola Basket*. Surakarta Jawa Tengah: UPT Pencetakan UNS (UNS Press)

- Mustaqim dan Wahid, Abdul (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Magill A. Richard (2011) *motor learning and control*, ninth edition New York–hill
- Mary Rombakas, (2005) *High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA
- Nawawi, H (2003) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajamada University Press
- Nuril Ahmadi (2007). *Permainan Bola Basket*. Solo: Penerbit Era Intermedia
- Roji. (2007) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Yatim (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Richard A Magill. 2011 *motor Learning And Control Concepts And Applications* Ninth Edition New York Universty
- Salim, Agus (2007). *Buku Pintar Bola Basket*. Bandung: JEMBAR
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surachmad, Winarno (2000). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.